

Buletin Ilmiah IMPAS Volume 20 No.: 2 Edisi Agustus 2019 ISSN :0853-7771

**PENGETAHUAN DAN PERSEPSI PETANI TERHADAP PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK CAIR (BIO-URINE SAPI) PADA TANAMAN SAWI PUTIH DI DESA NETPALA KECAMATAN MOLLO UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

**(Knowledge And Perceptions Of Farmers On The Utilization Of Liquid Organic Fertilizer (Cattle Bio Urine) On Cabbage Plants At Netpala Village North Mollo Sub-District South Central Timor Regency)**

Yuliana Manu<sup>1\*)</sup>, Selfius Nainiti<sup>2)</sup>, dan Kuji Herewila<sup>3)</sup>.  
<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Undana,  
 Koresponding melalui : E-mail.: [rpellokila2013@yahoo.com](mailto:rpellokila2013@yahoo.com)

Diterima : 7 Mei 2019

Disetujui : 15 Mei 2019

**ABSTRACT**

This research was conducted at Netpala Village, North Mollo Subdistrict, Central Middle Timor Regency on September to October 2018. This study aims to determine the characteristics of Cabbage farming using liquid organic fertilizer, knowing the knowledge and perceptions of farmers on the utilization of liquid organic fertilizer at Netpala Village North Mollo Sub-district, South Central Timor Regency. The research was conducted by survey and observation methods, where primary data collection were carried out by direct interviews with respondent farmers which guided by the questionnaire. Secondary data were obtained from relevant institutions or agencies and literature studies. To answer the first goal regarding the characteristics of cabbage farming using liquid organic fertilizer used qualitative descriptive analysis. To answer the second and third objectives to find out the knowledge and perceptions of farmers toward the utilization of liquid organic fertilizer (bio urine) on cabbage plants at Netpala Village which was calculate the percentage value of achieving maximum scores from the average score then compare the percentage score of maximum score with the reference category. At the category where the percentage value be on, that was the category of farmers' knowledge and perceptions toward the utilization of liquid organic fertilizer (cattle bio urine) on cabbage plants at Netapala Village.

The results of the study revealed that 80% of respondents belong to productive adult age and 30% to non productive age (>55) years old. Formal education is classified as low (39%) of the total respondents, which is only education up to Elementary School, non formal education (63%), the land area of the respondents is 0,5-1 Ha which is 91%, the highest dependents of respondents at 4-6 people at 44%, and the highest experience of farming was at >15 years old at 63%. Farmers' knowledge of the utilization of liquid organic fertilizer (Bio-urine cow) in white mustard plants is in the "Very High" category with an average score of 55,556%. The level of farmers' perceptions of the use of organic fertilizer (Bio-urine cow) in chicory plants in Netpala village is in the "Good" category with an average score of 88,89%.

Key words: Knowledge, perception, liquid organic fertilizer, cabbages plant

**ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan pada bulan September sampai Oktober 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). karakteristik petani sawi putih yang menggunakan pupuk organik cair, 2). mengetahui pengetahuan dan persepsi petani terhadap pemanfaatan pupuk organik cair di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, penelitian dilakukan dengan metode survei dan pengamatan, dimana pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung bersama para petani responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait serta studi pustaka. Untuk menjawab tujuan pertama mengenai karakteristik responden sawi putih yang menggunakan Pupuk organik cair digunakan analisis deskriptif Kualitatif. Untuk menjawab tujuan kedua mengetahui pengetahuan dan Persepsi Petani terhadap Pemanfaatan pupuk organik cair (Bio-urine sapi) pada tanaman sawi putih Di Desa Netpala yaitu menghitung nilai persentasi pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata kemudian membandingkan nilai persentasi pencapaian skor maksimum dengan kategori rujukan. Pada kategori mana nilai presentasi itu berada, itulah kategori pengetahuan dan persepsi petani terhadap pemanfaatan Pupuk organik cair (bio-urine sapi) pada tanaman sawi putih di Desa Netpala.

Hasil penelitian diketahui bahwa 80% responden tergolong pada usia dewasa produktif dan 30% usia non produktif (>55) tahun. Pendidikan formal tergolong rendah (39%) dari total responden yakni hanya mengikuti pendidikan hingga tamat SD, pendidikan non formal (63%), luas lahan garapan responden berada pada 0,5-1 Ha yakni 91%, jumlah tanggungan keluarga responden yang paling tinggi berada pada 4-6 jiwa yakni 44%, dan pengalaman berusahatani responden paling tinggi berada pada >15 tahun yakni 63%. Pengetahuan petani terhadap pemanfaatan pupuk organik cair (Bio-Urine Sapi) pada tanaman sawi putih berada pada kategori “Sangat Tinggi” dengan skor rata-rata 55,56%. Tingkat persepsi petani terhadap pemanfaatan pupuk organik cair (Bio-Urine Sapi) pada tanaman sawi putih di Desa Netpala berada pada kategori “Baik” dengan skor rata-rata 88,89%.

Kata Kunci : Pengetahuan, persepsi, pupuk organik cair, sawi putih

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan titik sentral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang semakin meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dari industri dalam negeri yang terus berkembang serta meningkatkan nilai ekspor. Salah satu tanaman hortikultura yang dapat menunjang pembangunan industri serta peningkatan devisa negara pada umumnya dan masyarakat petani khususnya, yaitu tanaman Sawi. Tanaman sawi merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan cukup diminati oleh masyarakat petani. Selain memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, tanaman sawi juga banyak mengandung vitamin dan mineral yakni vitamin K, A, C, E dan folat pada sawi tergolong dalam kategori excellent, dan Mineral yang terdapat pada tanaman sawi putih yaitu Kalsium. Sawi juga *excellent* dalam hal asam amino *Triptofan* dan serat pangan (*dietary fiber*). Kandungan vitamin K pada sawi sangat tinggi, yaitu mencapai 419,3 mg per cangkrik (Rukmana 1994). Tanaman sawi juga merupakan salah satu tanaman diantara komoditi sayuran yang memiliki prospek yang cukup baik dalam usaha peningkatan pendapatan petani.

Urine sapi mengandung zat perangsang tumbuh yang dapat digunakan sebagai pengatur tumbuh diantaranya IAA. Lebih lanjut dijelaskan bahwa urine sapi juga memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman karena baunya yang khas, urine sapi juga dapat berfungsi sebagai pengendalian hama tanaman serangga. Kecamatan Mollo Utara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) yang hampir seluruh masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu tanaman yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Mollo Utara adalah tanaman sawi putih.

Desa Netpala merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mollo Utara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas yang diusahakan oleh petani di Desa Netpala adalah tanaman sawi. Petani sawi tersebut bersifat komersial yang dicirikan oleh sebagian hasil produksi dijual atau ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga petani sawi akan memperoleh keuntungan yang menjanjikan selain memenuhi kebutuhan konsumsi oleh keluarga petani. Walaupun harga sawi di pasaran tidak stabil, tetapi petani tetap mengusahakannya karena dapat memberikan keuntungan yang memadai, juga karena membudidayakan komoditi sawi ini sudah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani di Desa Netpala. Selain didukung oleh sifat komersial dari usahatani sayuran, Desa Netpala merupakan bagian dari agroekosistem dataran tinggi iklim kering karena berada pada ketinggian 900-1078 mdpl sehingga secara fisik, daerah ini sangat cocok untuk pengembangan komoditi sawi. Namun beberapa kendala seperti keterbatasan persepsi petani sawi, dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat terutama dalam menentukan pemakaian sarana produksi seperti benih, pupuk organik maupun pestisida baik dalam jumlah, jenis maupun aplikasinya.

Sistem budidaya tanaman pertanian dengan limbah ternak terutama Biourine sapi kini juga mulai dilakukan, tetapi petani masih sedikit yang menerapkannya. Padahal jika limbah peternakan (Urine sapi) diolah menjadi pupuk organik mempunyai efek jangka panjang yang lebih baik bagi tanah, yaitu dapat memperbaiki struktur kandungan organik tanah karena memiliki bermacam-macam jenis kandungan unsur hara yang diperlukan tanah, selain itu juga menghasilkan produk pertanian yang aman bagi kesehatan manusia karena kotoran sapi (biourine) dapat diolah menjadi pupuk organik setelah diramu dengan campuran tertentu. Bahan baku biourine sapi yang digunakan

merupakan limbah air kencing ternak sapi yang selama ini tidak dimanfaatkan/ terbuang begitu saja. Hasil survey awal penelitian ditemukan bahwa petani di Desa Netpala sudah melakukan pengolahan kotoran sapi (air kencing) menjadi pupuk organik (Bio Urine) dan telah melakukan uji coba memanfaatkan biourine sapi dimana tanaman sawi lebih cepat berproduksi atau dipanen. Hal ini yang dapat membuat petani di Desa Netpala termotifasi sehingga mereka tetap akan memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.

### Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, dan kamera digital.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

keterangan:

Dari rumus diatas maka penentuan petani sampel

$$n = \frac{57}{1 + 57(0,1^2)} = 36$$

$$n = \frac{57}{1 + 57(0,1)^2}$$

n = 36 Dengan demikian jumlah sampel yang diinginkan dari 2 kelompok yang berjumlah 57 anggota adalah 36 anggota.

3. Tahap ketiga, penentuan responden dari setiap kelompok tani. Responden kelompok tani dipilih

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi  
Pengamatan dilakukan dengan cara melihat langsung keadaan lokasi yang digunakan masyarakat setempat.
2. Wawancara

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner serta dokumen lain yang berhubungan dengan lokasi dan kegiatan penelitian.

### Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara bertahap :

1. Tahap pertama, penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan Desa tersebut sudah memanfaatkan pupuk organik cair. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang bergabung dalam Taman Teknologi Pertanian (TTP) Mollo yakni berjumlah 2 kelompok tani dengan jumlah anggota kelompok tani sebanyak 57 orang.
2. Tahap kedua, penetapan petani contoh (responden) menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana) dari jumlah petani. Untuk menentukan petani sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Soekidjo dalam Levis 2013) yaitu :

n = Besar sampel yang diinginkan

N = Besarnya Populasi

$d^2$  = Tingkat kesalahan yang diinginkan (0,1)

dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

menggunakan teknik *Proportionale Random ampling* dari setiap kelompok yang dirumuskan dalam Ridwan (2013) sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (i = 1, 2, 3 \dots)$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel kelompok tani ke-i

n = jumlah sampel keseluruhan pada desa –i

Ni = jumlah populasi ke-I menurut data

N = jumlah populasi desa ke 1

Ada proses tanya jawab dengan masyarakat mengenai pemanfaatan pupuk organik cair (Bio-Urine Sapi) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3. Kuisisioner

Kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu disebarkan kepada beberapa responden yang ada di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.

4. Dokumentasi

Perlu dilakukan dokumentasi setiap kegiatan, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penelitian.

- a. Mencari nilai skor rata-rata responden menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = skor rata-rata untuk responden ke- i

$\sum Xi$  = Jumlah skor responden ke- i

$\sum$  = jumlah

$Xi$  = skor kumulatif responden ke-i

$N$  = jumlah responden

- b. Mencari nilai persentase pencapaian skor maksimum dan skor rata-rata

$$\% \text{ skor maksimum} = \frac{\text{skorkumulatifrata-rata}}{\text{skorkumulatifmaksimum}}$$

$$\% \text{ skor maksimum} = \frac{\text{skor kumulatif rata-rata}}{\text{skor kumulatif maksimum}} \times 100\%$$

Dimana: % = persentase pencapaian skor kumulatif maksimum.

- c. Membandingkan nilai persentase pencapaian skor kumulatif maksimum dari skor kumulatif rata-rata dengan kategori rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada, itulah persepsi anggota kelompok tani terhadap pemanfaatan pupuk organik cair (bio-urine sapi) pada tanaman sawi putih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Responden yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 36 responden yang diambil dari 57 anggota kelompok tani Desa Netpala. Karakteristik Petani Desa Netpala disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Karakteristik Masyarakat Desa Netpala**

| No | Karakteristik              | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------------|--------|----------------|
| 1  | Umur                       |        |                |
|    | a. 20-55                   | 26     | 72,22          |
|    | b. >55                     | 10     | 27,78          |
| 2  | A. Pendidikan Formal       |        |                |
|    | a. SD                      | 14     | 39,89          |
|    | b. SLTP                    | 12     | 33,33          |
|    | c. SLTA                    | 7      | 19,44          |
|    | d. Lainnya (tidak tamat)   | 3      | 8,33           |
|    | B. Pendidikan Non formal   |        |                |
|    | a. Tidak pernah            | 0      | 0,00           |
|    | b. Jarang                  | 13     | 36,11          |
|    | c. Sering                  | 23     | 63,89          |
| 3  | Jumlah Tanggungan Keluarga |        |                |
|    | a. 1-3                     | 13     | 36,11          |
|    | b. 4-6                     | 16     | 44,45          |
|    | c. >6                      | 7      | 19,44          |
| 4  | Pengalaman Berusahatani    |        |                |
|    | a. 5-15                    | 13     | 36,11          |
|    | b. >15                     | 23     | 63,89          |
| 5  | Luas Lahan Garapan         |        |                |
|    | a. <0,5                    | 3      | 8,33           |
|    | b. 0,5-1                   | 33     | 91,67          |

Sumber : Data Primer

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi tingkat umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan petani tentang pemanfaatan pupuk

organik cair (Bio-Urine Sapi) dari 36 responden, yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang atau 55,56%. Kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang atau 36,11% dan kategori sedang sebanyak 3 orang atau 8,33% seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Responden Tentang Pengetahuan Petani Dalam Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Bio-Urine Sapi Pada Tanaman Sawi Putih Dari Masing-masing Kategori Pengetahuan Petani Di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara.**

| No     | Persentase Pencapaian Skor Maksimum | Kategori Pengetahuan Petani | Frekuensi/ Jumlah | Persentase % |
|--------|-------------------------------------|-----------------------------|-------------------|--------------|
| 1      | 20-35                               | Sangat Rendah               | 0                 | 0,00         |
| 2      | 36-51                               | Rendah                      | 0                 | 0,00         |
| 3      | 52-67                               | Sedang                      | 3                 | 8.33         |
| 4      | 68-83                               | Tinggi                      | 13                | 36.11        |
| 5      | 84 -100                             | Sangat Tinggi               | 20                | 55.56        |
| Jumlah |                                     |                             | 36                | 100,00       |

*Sumber : Analisis Data Primer Diolah Tahun 2018.*

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh skor rata-rata pencapaian skor maksimum pengetahuan petani terhadap pemanfaatan pupuk organik cair (Bio-Urine Sapi) pada tanaman sawi putih terdapat pada kategori sangat tinggi yakni 55,56%. Persepsi petani terhadap pemanfaatan pupuk cair Bio-Urine Di Desa Netpala Kecamatan

Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam pengembangan usahatani sayuran sawi yaitu penilaian petani terhadap pemanfaatan pupuk cair Bio-Urine selama satu periode tertentu. Berikut adalah tabel presentasi pencapaian skor maksimum dari skor persepsi rata-rata petani pemanfaatan pupuk cair Bio-Urine Di Desa Netpala.

**Tabel 4. Presentasi Pencapaian Skor Maksimum Dari skor Rata- rata persepsi Petani Sayuran sawi Terhadap pemanfaatan pupuk cair Bio-Urine Di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.**

| No     | Persentase Pencapaian Skor Maksimum | Kategori Persepsi Petani | Frekuensi/ jumlah | Persentase % |
|--------|-------------------------------------|--------------------------|-------------------|--------------|
| 1      | 20 -35                              | Tidak Baik               | 0                 | 0,00         |
| 2a     | 36-51                               | Kurang Baik              | 0                 | 0,00         |
| 3      | 52-67                               | Cukup baik               | 1                 | 2.78         |
| 4      | 68-83                               | Baik                     | 32                | 88.89        |
| 5      | 84-100                              | Sangat baik              | 3                 | 8.33         |
| Jumlah |                                     |                          | 36                | 100,00       |

*Sumber: Data Primer diolah, 2018.*

Dalam pemanfaatan pupuk organik cair Bio-Urine sapi di Desa penelitian yaitu 32 petani responden (88,89%), memiliki persepsi baik,

sebanyak 1 responden (2,78 %), memiliki persepsi cukup baik, dan 3 responden (8,33%) memiliki persepsi yang sangat baik.

**Tabel 5. Manfaat Pupuk Organik Cair Bio-Urine Sapi Pada Tanaman Sawi Putih Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Manfaat Yang Diperoleh Saat Menggunakan Pupuk Cair Bio-Urine Sapi Pada Tanaman Sawi Putih Di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.**

| No            | Manfaat pupuk organik cair bagi tanaman sawi putih | Jumlah Responden (orang) | Persentasi (%) |
|---------------|--|--------------------------|----------------|
| 1.            | Ya   | 36                       | 100            |
| 2.            | Tidak  | 0                        | 0,00           |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>36</b>                | <b>100,00</b>  |

*Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2018*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua petani responden di Desa Netpala yang menggunakan pupuk organik cair (Bio-Urine Sapi) karena sangat bermanfaat untuk semua aspek dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman sawi yakni keuntungan petani, peningkatan pendapatan petani, peningkatan produksi sawi, dan kualitas sawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua petani mengatakan bahwa pupuk organik cair (Bio-Urine Sapi) sangat bermanfaat yakni 36 orang responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pupuk organik Cair (Bio- urine sapi) sangat bermanfaat bagi tanaman sawi putih.

### **Pembahasan**

Tingkat umur masyarakat yang diteliti berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan wawasan serta mampu berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan sekitarnya. Rata-rata Umur responden di Desa penelitian termasuk dalam usia produktif yaitu dari umur 20-55. Tingkat pendidikan formal responden masih rendah karena 40% tamat setingkat SD. Pendidikan formal bukanlah satu-satunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan cara berpikir seseorang. Upaya lain bisa melalui pendidikan nonformal seperti penyuluhan dan pelatihan dan 70% responden telah mengikuti seluruh penyuluhan

dan pelatihan pertanian yang dilaksanakann pada kurun waktu satu tahun terakhir.

Luas lahan garapan petani responden tentunya mempengaruhi tingkat produksi aneka usahatani yang akan dihasilkan.semakin luas lahan yang digarap untuk usaha tani, maka produksi yang dihasilakn akan semakin tinggi. Penguasaan lahan yang dimiliki oleh responden berkisar antara 0,5 ha sampai 1 Ha, hanya 8% mempunyai lahan <0,5 ha.

Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani menekuni usahatani. Pengalaman berusahatani sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produktifitas usahatani, semakin lama seorang petani melaksanakan usahatani, maka semakin tinggi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki petani. Pengalaman berusahatani Netpala dari responden berkisar antara 15 sampai 20 tahun sebanyak 70%. Adanya pengalaman yang cukup dalam berusahatani dapat memberikan nilai positif bagi pembentukan persepsinya terhadap pemanfaatan pupuk organik cair.

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi produktifitas usahatani terutama dalam hal kontribusi tenaga kerja pada usahatani yang dijalankan. responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di desa penelitian adalah 1-3 orang sebanyak 13 petani responden (36,11%), 4-6 orang sebanyak 16 orang petani responden (44,45%) dan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga



lebih dari 6 orang sebanyak 17 orang petani responden (19,44%).

Tingkat pengetahuan petani terhadap pemanfaatan pupuk organik cair (Bio-Urine Sapi) pada tanaman sawi putih tergolong “Sangat Tinggi” dengan skor rata-rata 55,56%. Dan tingkat Persepsi petani terhadap pemanfaatan pupuk organik cair (Bio-Urine Sapi) pada Tanaman Sawi putih tergolong “Baik” dengan skor rata-rata 88,89%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, (Jasmini, 2018). Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pemanfaatan pupuk organik cair di kelompok tani Desa Sukadarni Timur tergolong kategori baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Aldihta Tri Putri (2013), Penelitian tentang penggunaan pupuk organik cair dari urine sapi di kecamatan sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani dalam penggunaan pupuk cair dari urine sapi tergolong dalam kategori tidak setuju.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Hendar Nuryaman 2017, penelitian tentang persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani Mendong. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan pupuk Organik cair termasuk dalam kategori “Baik” hasilnya mengatakan bahwa petani lebih banyak menggunakan pupuk cair dibandingkan dengan pupuk yang lain.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, karakteristik sosial ekonomi dari petani sawi putih di desa Netpala adalah : umur rata-rata masih tergolong produktif, yang berpendidikan SD 14 orang, SLTP 12 orang, SLTA 7 orang, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang, dan luas lahan yang digarap berkisar 0,5-1 Ha dan yang *kedua*, pengetahuan petani terhadap pemanfaatan pupuk organik cair (urine sapi) pada tanaman sawi putih di desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan termasuk kategori “Tinggi” dimana persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata sebesar 55,56% berada pada kisaran 84-100%. Dan persepsi petani terhadap pemanfaatan pupuk organik cair (urine sapi) pada tanaman sawi putih di desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan

termasuk kategori “Baik” dan persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata sebesar 88,89% yang berada pada kisaran 68-83%.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan kepada: *Pertama*, Petani diharapkan agar lebih terlibat dalam seluruh kegiatan kelompok seperti pertemuan kelompok, diskusi kelompok dan pelatihan dari pemerintah maupun luar pemerintah untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan petani demi keberlanjutan usahatani. *Kedua* bagi petani, dapat meningkatkan produksi Bio-Urine, sehingga cukup ketika diaplikasikan pada tanaman sawi dan *ketiga* untuk para peneliti lanjutan, diharapkan agar dapat menjadi referensi pendukung untuk penelitian lanjutan mengenai persepsi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Profil Kecamatan Mollo Utara Kabupaten TTS 2016.
- Profil Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara TTS 2016.
- Hakim,dkk. 1986. Peranan pupuk, universitas lampung.
- Muhammad Zarkasyi Habiby, 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Humus dari Tahura Untuk Pemanfaatan Pupuk Organik Bagi Areal Pertanian Masyarakat di Desa Tongkoh Kabupaten Karo*. Jurnal Kampus USU Medan.
- Hendar Nuryaman 2017. *Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usaha Tani Mendong*. Jurnal Mimbar Agribisnis. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 3(1). 64.
- Kurnia Suci Indraningsih 2011. *Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi inovasi teknologi usahatani terpadu*. Jurnal Agroekonomi. Vol 29 No 1 Mei 2011.
- Rukmana. R. 1994. Bertanam Sawi. Penerbit Kanisius. Jakarta

- Serman, N. 2002. *Sikap dan Persepsi Petani Terhadap Inovasi Tanam Benih Langsung TABELA) Padi Sawah didesa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang*. Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Pertanian. Undana. Kupang.
- Serman, N. 2015. *Psikologi Sosial. Bahan Ajar Mandiri*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian . Undana. Kupang.
- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik*. Kanisius, Yogyakarta.
- Van Den Ban dan Hawkins, 1988. *Agrikultura extension*. Edition and Technical New York.
- Rachmat Hendayana. 2014. *Persepsi dan Adopsi Teknologi*. Modul dalam kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Peneliti Sosial Ekonomi Dalam Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Soekartawi, 1988. *Prinsip dasar komunikasi pertanian*. Universitas Indonesia: Jakarta.